

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi jangka panjang tidak selalu harus diarahkan pada sektor industri. Tetapi dapat juga diarahkan pada sektor lain, salah satunya adalah seperti sektor pertanian dan perkebunan¹.

Berdasarkan hasil penelitian *World Bank* di Afrika, penanaman tanaman tahunan telah berhasil mengatasi masalah kemiskinan di sana. walaupun belum dilakukan penelitian yang mendalam, pengembangan kebun kelapa sawit diyakini bisa membantu pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Pengembangan agribisnis kelapa sawit berarti memecahkan masalah kemiskinan karena memberikan kesempatan kerja dan mampu meningkatkan daya beli masyarakat pedesaan².

Salah satu contoh daerah tersebut adalah usaha perkebunan kelapa sawit di kecamatan Kunto Darussalam. Secara geografis Kunto Darussalam merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Rokan Hulu yang memiliki prospek pengembangan perkebunan kelapa sawit yang sangat potensial. Berdasarkan data dari dinas perhutanan dan perkebunan kabupaten

¹ Pahan, Iyung, *Panduan Lengkap Kelapa Sawit*, Jakarta, Penebar Swadaya, 2010 hal.1

² *Ibid* hal. 15

Rokan Hulu bahwa luas areal perkebunan kelapa sawit di kecamatan Kunto Darussalam mencapai 22.129 ha³.

Harga kelapa sawit sangat fluktuatif karena bergantung kepada tingkat permintaan terutama negara-negara industri. Namun pada masa krisis global seperti yang terjadi pada bulan November 2008 lalu harga kelapa sawit terjun bebas mencapai sekitar Rp.300 per kilogramnya.⁵ Namun demikian, harga kelapa sawit akan cepat pulih dan meningkat seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian dunia⁴

Desa Kota Raya adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Kunto Darussalam yang mana masyarakatnya mengandalkan sektor perkebunan kelapa sawit. Dengan adanya perkebunan kelapa sawit penghasilan masyarakat semakin meningkat. Hal ini dapat meningkatkan daya beli masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan mobilitas barang dan jasa.

Untuk mengadakan barang dan jasa masyarakat membutuhkan pihak ketiga yaitu, lembaga keuangan sebagai pemberi pinjaman modal. Peluang tersebut yang kemudian membuat industri keuangan berlomba-lomba berburu untung dalam bisnis perkebunan kelapa sawit. Baik lembaga keuangan konvensional maupun lembaga keuangan syariah bersaing untuk

³ Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaen Rokan Hulu, *Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Kecamatan Kunto darussalam* , 10 Maret 2014

⁴ Wawancara pribadi dengan toke sawit di desa Kota Raya kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, 12 Maret 2014

memasarkan produk-produknya guna memenuhi kebutuhan modal bagi masyarakat perkebunan kelapa sawit.

Produk pembiayaan perbankan syariah yang bersifat produktif ada 3 yaitu, *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah*. Pertama, *Mudharabah* adalah sebuah akad kerja sama antar pihak dimana pihak pertama (shahib al-mal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola⁵. Kedua, *Musyarakah* yaitu akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan⁶. Ketiga, *Murabahah* merupakan salah satu dari akad/kontrak yang memberikan kepastian pembayaran, baik dari segi waktu maupun jumlah sehingga ketika kita mendapatkan pembiayaan dari bank syari'ah, jumlah dan waktunya telah pasti dan sudah ditentukan di awal (*cashflow-predetermined*) yang formulanya, harga pokok ditambah harga perolehan barang (biaya-biaya lain dalam memperoleh barang) ditambah dengan margin yang disepakati⁷. Dalam prakteknya, transaksi *murabahah* dalam lembaga keuangan syari'ah, khususnya perbankan menepati posisi yang paling besar, bahkan pada bank

⁵ Zainuddin Ali, Prof.Dr.H. M.A, *Hukum Perbankan Syari'ah*, Jakarta,Sinar Grafika, 2008, Hal. 25

⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik*, Jakarta, Gema insani Perss, 2001, Hal. 95

⁷ Siti Najma, *Bisnis Syari'ah dari Nol*, Bandung, PT. Mizan Publika , 2008, Hal. 168

pembiayaan rakyat syari'ah hampir seluruh transaksi penyaluran dananya menggunakan prinsip jual beli *murabahah*.⁸

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa Kota Raya merupakan masyarakat yang masih kental dengan tradisi Nahdliyin. Sehingga peranan ketokohan/ulama mempunyai andil yang cukup besar dalam kehidupan mereka.

Dari keterangan-keterangan diatas, maka bank syariah dapat berkembang pesat dan menjadi solusi dalam pemenuhan kebutuhan modal Kerja bagi para petani perkebunan rakyat di Kota Raya. Apalagi mengingat telah banyak fatwa MUI dan sosialisasi yang berkaitan dengan perbankan syariah. Begitu juga dengan margin dan fasilitas pembiayaan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah pun cukup ringan dan bersaing.

Namun demikian, masih sedikit petani perkebunan kelapa sawit rakyat di Kota Raya yang menggunakan jasa keuangan syariah sebagai mitra dalam memenuhi kebutuhan permodalan mereka. Karena masyarakat ada yang beranggapan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional, ada juga yang beranggapan di bank syariah lebih ribet dari pada bank konvensional.

Kebanyakan masyarakat dalam mengajukan pembiayaan masih menanyakan berapa bunganya atau kira-kira berapa kalau disamakan dengan bunga. Dan masyarakat masih keberatan dengan membayar uang administrasi

⁸ Wiroso, *Akuntansi Transaksi syariah*, Jakarta, IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), 2011, Hal. 74

secara tunai di muka tidak memotong langsung dari uang pembiayaan seperti yang dilakukan di bank konvensional⁹,

Tidak jauh berbeda dengan pandangan sebagian besar masyarakat di desa Kota Raya tentang perbankan syariah. Yaitu, dalam memberikan pembiayaan permodalan bank syariah dan bank konvensional sama saja mereka cuma ganti label, dalam pembiayaan di bank syariah tidak bisa menggunakan dananya dengan leluasa dan biayanya atau total pengembalian lebih mahal dari pada bank konvensional¹⁰.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai **“Penggunaan Prinsip Bank Syariah Dalam Hal Pembiayaan Pada Petani Kelapa Sawit Di Desa Kota Raya Kec. Kunto Darussalam.**

B. Pembatasan Masalah

Mengingat terlalu luasnya wilayah kecamatan Kunto Darussalam dan banyaknya jumlah kepala keluarga (KK) pemilik kebun kelapa sawit, serta keterbatasan dana dan resiko-resiko lainnya yang harus penulis hadapi dalam penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian ini berdasarkan :

1. Lokasi penelitian, yaitu desa Kota Raya .
2. Ditinjau dari tingkat pengetahuan petani kebun kelapa sawit terhadap eksistensi bank syariah.

⁹ Yanda, wawancara pribadi dengan karyawan bank muamalat ujung batu di bidang pembiayaan, senin 5 mei 2014

¹⁰ Ahmad juahir, wawancara pribadi dengan salah satu masyarakat perkebunan kelapa sawit di desa kota raya , senin 5 mei 2014

3. Petani kebun kelapa sawit rakyat yang memiliki luas kebun kelapa sawit minimal 2 hektar.
4. Petani kebun kelapa sawit yang melakukan pembiayaan pada perbankan

C. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana persepsi masyarakat pada petani kelapa sawit di desa kota raya terhadap penggunaan prinsip bank syariah dalam hal pembiayaan?
- b. Bagaimana pelaksanaan prinsip bank syariah dalam hal pembiayaan pada petani kelapa sawit di desa kota raya kec. Kunto darussalam ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui persepsi masyarakat pada petani kelapa sawit di desa kota raya terhadap penggunaan prinsip bank syariah dalam hal pembiayaan
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan prinsip bank syariah dalam hal pembiayaan pada petani kelapa sawit di desa Kota Raya kec. Kunto Darussalam

2. Kegunaan penelitian

- a. Untuk menambah wawasan bagi penulis dalam hal penggunaan prinsip bank syariah dalam hal pembiayaan pada petani kelapa sawit di desa kota raya kec. Kunto darussalam

- b. Menambah pengetahuan sebagai bahan rujukan dan menambah khazanah pustaka..
- c. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Metodologi Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini bersifat lapangan yang lokasinya adalah Desa Kota Raya, Kecamatan Kunto Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu Riau. Lokasi Tersebut mudah di jangkau penulis, dan memudahkan penulis dalam mendapatkan data.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah para kepala keluarga yang menjadi pelaku usaha perkebunan kelapa sawit di desa Kota Raya yang melakukan pembiayaan. Obyek penelitian ini adalah penggunaan prinsip Bank Syariah dalam hal pembiayaan di desa Kota Raya, Kecamatan Kunto Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu, Riau.

3. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 1 karyawan bank bagian pembiayaan (Bank Muamalat), para kepala keluarga yang menjadi pelaku usaha perkebunan kelapa sawit di desa Kota Raya yang melakukan pembiayaan 142 KK. Dengan menetapkan sampel dengan metode *slovin*,

penelitian dengan batas kesalahan 10% maka jumlah sampelnya adalah 60 KK

Untuk menentukan ukuran sampel, *slovin* memberikan rumus sebagai berikut¹¹ :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \qquad n = \frac{142}{1 + 142 \cdot (0.10^2)} = 58.7$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena salah pengambilan sampel yang masih dapat di tolelir atau di inginkan , misal 10%

4. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a) Data Primer, yaitu data-data yang diperoleh dari responden langsung melalui instrument wawancara dan kuisisioner.
- b) Data sekunder, yaitu data-data yang diperoleh berdasarkan data-data dan dokumen-dokumen yang ada baik dilapangan maupun dengan melakukan kajian kepustakaan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan, menyusun dan mengolah data, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

¹¹ Muhammad, Dr. M.Ag, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta, Rajawali Pers, 2008, Hal. 180.

- a. Observasi, yaitu mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi.
- b. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung kepada petani kelapa sawit desa Kota Raya untuk memperoleh data mengenai gambaran usaha perkebunan Kelapa Sawit di desa Kota Raya.
- c. Angket, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis kepala keluarga di desa Kota Raya, kemudian responden diminta mengisi salah satu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan pendapatnya.
- d. Studi pustaka, yaitu dengan meneliti buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

6. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis diskriptif yaitu setelah semua data berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat menggambarkan secara utuh dan dapat di pahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah dibagi kedalam lima bab, yaitu :

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

- Bab II** : Memberikan gambaran secara umum tentang objek penelitian yang meliputi Letak Geografis dan Denah Desa, Sosial, Ekonomi, Budaya, dan Agama, dan Perekonomian Masyarakat
- Bab III** : Berisikan tentang kajian teoritis yang meliputi Mengenal Perbankan Syariah, Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah, Prinsip Pembiayaan *Murabahah*, Prosedur Pemberian Pembiayaan, dan Teori Pengambilan Keputusan Dalam Hal Pembiayaan
- Bab IV** : Membahas Tentang Hasil Penelitian Yang Meliputi Persepsi Petani Kelapa Sawit Terhadap penggunaan Prinsip Bank Syariah Dalam Hal Pembiayaan, Pelaksanaan Prinsip Bank Syariah Dalam Hal Pembiayaan Di Desa Kota Raya.
- Bab V** : Penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang dianggap penting